

## **Pengaruh Model Kooperatif Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD**

Eni Kusriani

Pasca Sarjana, Universitas Terbuka  
Email: [enikusriani528@gmail.com](mailto:enikusriani528@gmail.com)

**Abstrak:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimental. Adapun hasil penelitian ini adalah pertama ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan kooperatif learning dengan yang diajar tanpa menggunakan kooperatif learning. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 5,164 dengan taraf signifikansi 0.000 atau 0%. Hal ini berarti kooperatif learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. kedua ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan kooperatif learning dengan yang diajar tanpa menggunakan kooperatif learning. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 2,219 dengan taraf signifikansi 0.031 atau 3,1%. Hal ini berarti kooperatif learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Diketahui bahwa nilai t.tes pada hasil belajar lebih besar daripada nilai t.tes pada motivasi ( $5,164 > 2,219$ ). Selain nilai t, besar signifikansi dari keduanya juga berbeda. Sig-2 tailed pada hasil belajar siswa menunjukkan angka 0.000 atau 0% sedangkan pada motivasi belajar menunjukkan angka 0.031 atau 3,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan kooperatif learning berpengaruh lebih terhadap hasil belajar siswa dalam matematika.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-01-2024

Disetujui pada : 20-01-2024

Dipublikasikan pada : 31-01-2024

---

### **Kata Kunci:**

Model Kooperatif Learning, Motivasi, Hasil Belajar

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i1.934](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.934)

---

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan (Dimiyati dan Mudjiyono, 2006:295). Sedangkan mengajar merupakan kegiatan mendidik peserta didik dengan untuk mendapatkan pengetahuan, perilaku yang baik dan ketrampilan.

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah perilaku menuju yang lebih baik melalui proses pembelajaran dan pengembangan serta penelitian. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. (Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain: hal.3

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan menyajikan atau mengajarkansuat materi pengajaran. (Udin S. Winataputra, dkk,2001:217). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. (Nana Sudjana,1995:76 ). Dengan demikian dalam rangkaian sistempembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting. (Wina Sanjaya,2007:147).

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi pembelajaran Matematika. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai

pelajaran Matematika selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan Matematika siswa kelas V SDN Besuk 2 tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata anak di bawah 75. Nilai rata-rata formatif hanya 72. Dari 34 siswa hanya 11 siswa 32.35 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 13 siswa yang lain 67.65 % mendapat nilai dibawah 75. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran Matematika.

Wiederhold (dalam Suyitno, 2006) menyatakan bahwa model pembelajaran melalui kelompok dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan berkreasi tinggi. Dengan model pembelajaran ini siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman yang menarik dan memperoleh pemecahan masalah yang semakin mudah.

Berawal dari alasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan mengangkat judul "Pengaruh Model Kooperatif Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Besuk 2 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Adapun kelas kontrol adalah siswa kelas 5 SDN Sumbercangkring dan untuk kelas eksperimen adalah siswa kelas 5 SDN Besuk 2.

Adapun peneliti memilih kelas tersebut dengan pertimbangan berdasarkan karakteristik siswa, kondisi lingkungan kelas, dan faktor-faktor lain yang mendukung untuk dilakukan penelitian terhadap jumlah tersebut. Sedangkan sebagai kelas kontrol peneliti memilih siswa kelas V SDN Sumbercangkring dengan pertimbangan karakteristik yang hampir sama dengan SDN Besuk 2, antara meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, capaian prestasi Ulangan Akhir Semester I, lingkungan sekolah, keberadaan SD yang dekat dan satu gugus dengan SDN Besuk 2 sebagai kelas eksperimen.

Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi operasi hitung pecahan pada semester 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 mulai bulan Maret sampai dengan April 2017.

Instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dalam meningkatkan solidaritas kerja siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut (Arikunto,1998:151) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

#### **Metode Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam susunan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2002:53). Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar matematika pada materi operasional bilangan bulat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif.

#### **Metode Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penyusunan lembar observasi dilengkapi dengan penilaian likert skor 4.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **Validitas Tes**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validita instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto,2006:168).

Rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen tes adalah rumus koefisien korelasi biserial, yaitu :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2002:79})$$

$S_t$  : standar deviasi dari skor total.

Keterangan :

$r_{pbi}$  : koefisien korelasi biserial.

$M_p$  : rerata skor dari subyek yang menjawab benar.

$M_t$  : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

$p$  : proporsi siswa yang menjawab benar.

$q$  : proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Kriteria pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf nyata 5% maka alat ukur dikatakan valid (Arikunto, 2002:79).

### 1. Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes soal pilihan ganda, digunakan rumus K-R. 20 yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$N$  = banyaknya item

$S^2$  = Varians total

(Arikunto, 2002:100).

Kriteria apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka tes instrument tersebut reliabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,883$  dan  $r_{tabel} = 0,297$ . Sehingga soal ini bisa dikatakan reliabel.

Untuk tesis ini, reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan spss versi 16.0. Hasilnya adalah:

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.709	10

Dari tabel reliability analysis, dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach's Alpha adalah sebesar 0.722. Menurut Sugiono (2001), instrument bisa dikatakan reliabel jika nilai  $r$  nya lebih dari 0.601. jadi, bisa disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena  $r$  lebih dari 0.601 ( $0.722 > 0.601$ ).

## 2. Daya Pembeda

Untuk mengetahui kesanggupan soal perlu adanya analisis daya pembeda. Rumus yang digunakan adalah: (Arikunto,2002:213)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = daya beda.

J = jumlah peserta tes.

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas. J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah.

B<sub>A</sub> = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas.

B<sub>B</sub> = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

= proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} =$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.}$$

Klasifikasi daya pembeda :

D:  $0,00 < D \leq 0,20$  : jelek

D:  $0,20 < D \leq 0,40$  : cukup

D:  $0,40 < D \leq 0,70$  : baik

D:  $0,70 < D \leq 1,00$  : baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2002:218).

## Metode Analisis Data

### Analisis Deskriptif

#### a. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil observasi disajikan untuk melihat apakah siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasional bilangan pecahan menggunakan metode kooperatif learning.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan persentase skor maksimal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal setiap indikator} \times \text{banyaknya indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{4 \times 7}{28} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan persentase skor minimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor minimal setiap indikator} \times \text{banyaknya indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1 \times 7}{28} \times 100\% = 25\%$$

- 3) Klasifikasi jenjang kriteria adalah pada Tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Keaktifan Siswa**

No.	Interval Persentase	Kriteria
1.	82% - 100%	Sangat Aktif
2.	63% - 81%	Aktif
3.	44% - 62%	Cukup Aktif
4.	25% - 43%	Kurang aktif

**b. Deskripsi Hasil Test**

Mendeskripsikan hasil analisis nilai rata-rata *Test* dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasional bilangan bulat menggunakan metode kooperatif.

**Analisis Data Statistik**

**c. Analisis Data Test**

- 1) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data secara normal
- 2) Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian kelas eksperimen dan kelas kontrol

**d. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji Hipotesis)**

- 1) Pengujian Hipotesis 1  
Hipotesis 1 menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif lebih efektif daripada penerapan metode konvensional dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi operasional bilangan pecahan.
- 2) Pengujian Hipotesis 2  
Hipotesis 2 menyatakan bahwa hasil belajar matematika pada materi operasional bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Besuk 2 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Kelas V yang memiliki siswa berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan SDN Sumbercangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Kelas V yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan SDN Besuk 2 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, keadaan seluruh siswa berjumlah 128 siswa yang terdiri dari 6 rombongan belajar dengan jumlah pendidik 10 orang. SDN Besuk 2 memiliki visi, misi sebagai berikut :

VISI SDN Besuk 2 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

**Berprestasi, berkualitas, Terampil, Beriman dan Bertaqwa.**

MISI SDN Besuk 2 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri :

- ✓ Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- ✓ Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- ✓ Membantu siswa untuk menggali potensi diri sehingga dapat
  - Dikembangkan secara optimal
- ✓ Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik untuk trampil dan
  - kreatif.
- ✓ Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan
  - budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif pengaruh pembelajaran kooperatif learning (variable Y) terhadap hasil belajar dan motivasi di kelas kontrol dan eksperimen.

#### Deskripsi Nilai Kelas Kontrol

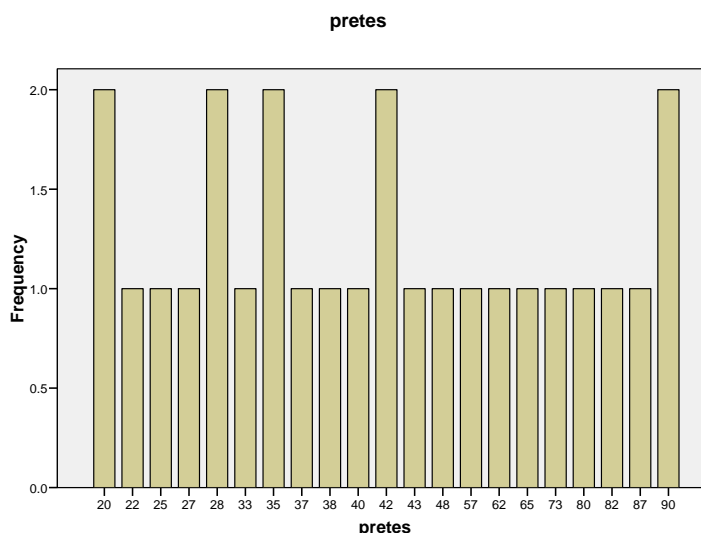
Deskripsi nilai siswa untuk pre tes kelas kontrol disajikan dalam table berikut:

**Statistics**

pretres		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		48.04
Median		41.00
Mode		20 <sup>a</sup>
Std. Deviation		23.133
Range		70
Minimum		20
Maximum		90
Sum		1249

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun nilai pre tes siswa untuk kelas kontrol disajikan juga dalam bar chart berikut:

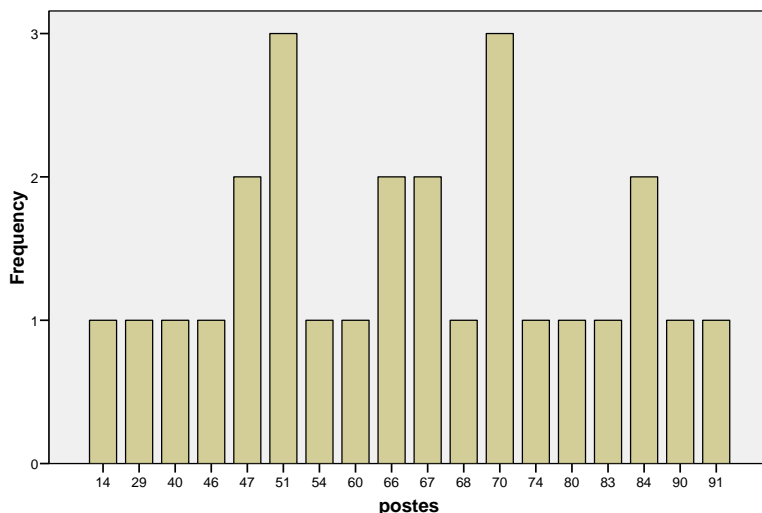


Sedangkan deskripsi nilai siswa untuk pos tes kelas kontrol disajikan dalam table berikut: **Statistics**

postes		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		62.31
Median		66.50
Mode		51 <sup>a</sup>
Std. Deviation		18.787
Range		77
Minimum		14
Maximum		91
Sum		1620

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun nilai pos tes siswa untuk kelas control disajikan juga dalam bar chart berikut:



### Deskripsi Nilai Kelas Eksperimen

Nilai siswa untuk pre tes kelas eksperimen disajikan dalam table berikut:

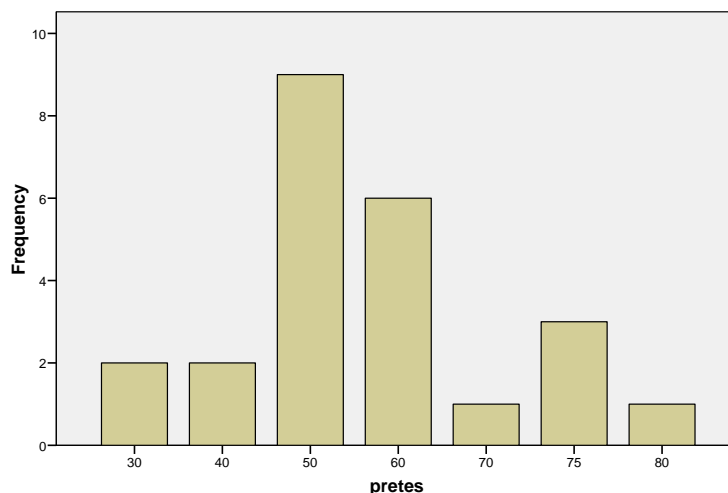
**Statistics**

pretes

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		55.21
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		13.390
Range		50
Minimum		30
Maximum		80
Sum		1325

Dari tabel tersebut bisa dijabarkan bahwa nilai tertinggi dari pre tes di kelas eksperimen adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 30. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 50. Dengan demikian bisa disimpulkan jika hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan metode kooperatif learning masih rendah dilihat dari rata-rata nilainya yaitu 55,21. Nilai pre tes siswa untuk kelas eksperimen disajikan juga dalam bar chart berikut:

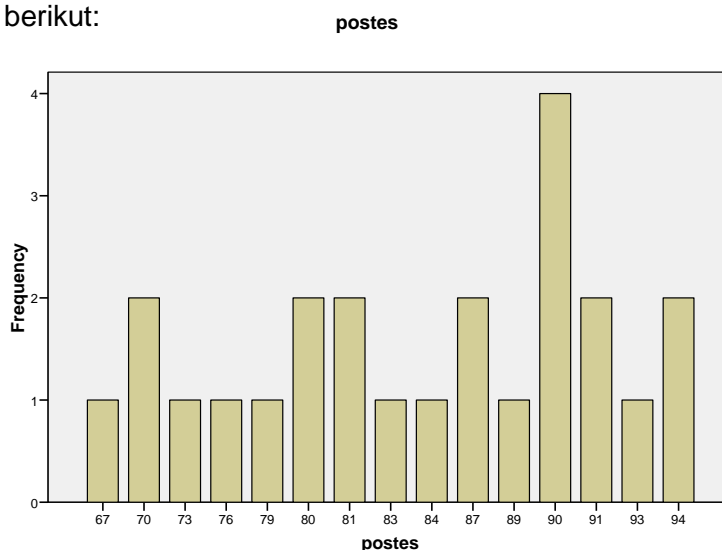
Deskripsi nilai siswa untuk pos tes kelas eksperimen disajikan dalam table berikut:



**Statistics**

postes		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		83.75
Median		85.50
Mode		90
Std. Deviation		8.093
Range		27
Minimum		67
Maximum		94
Sum		2010

Adapun nilai pos tes siswa untuk kelas eksperimen disajikan juga dalam bar chart berikut:



**Hasil Uji Hipotesis  
Pengaruh Metode Kooperatif learning terhadap Hasil Belajar Matematika**

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pos tes	Equal variances assumed	12.172	.001	5.164	48	.000	21.442	4.153	13.093	29.792
	Equal variances not assumed			5.310	34.545	.000	21.442	4.038	13.241	29.643

Tabel tersebut berisi tentang hasil penghitungan pengaruh metode kooperatif learning dalam pengajaran matematika. Setelah dilakukan penelitian terhadap kelas control dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil pos tes kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dan kelas yang diajar menggunakan metode kooperatif learning. Hasil perbandingannya dapat dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 5,164 dengan sig. 2-tailed atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% ( $p < 0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar matematika antara pengajaran menggunakan metode kooperatif learning dan konvensional. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa t. tes bisa menolak hipotesis null karena nilai p (signifikansi) nya ada di taraf signifikansi 1%, sehingga hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan



metode kooperatif learning terhadap hasil belajar matematika ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

**Pengaruh Kooperatif Learning terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika**

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
motivasi	Equal variances assumed	2.777	.102	2.219	48	.031	1.103	.497	.103	2.102
	Equal variances not assumed			2.251	44.644	.029	1.103	.490	.116	2.089

Tabel tersebut berisi tentang hasil penghitungan pengaruh kooperatif learning terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Setelah dilakukan penelitian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil kuesioner siswa pada kelas yang diajar menggunakan kooperatif learning dan kelas yang diajar tanpa menggunakan kooperatif learning. Hasil perbandingannya dapat dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 2,219 dengan sig. 2-tailed atau tingkat signifikansi sebesar 0,031 atau 3,1%. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% ( $p < 0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa yang diajar menggunakan kooperatif learning dan tanpa menggunakan kooperatif learning.

**Perbandingan antara Besar Pengaruh Kooperatif learning terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika Group Statistic**

Metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pos tes	kooperatif learning	24	83.75	8.093	1.652
	bukan kooperatif learning	26	62.31	18.787	3.684
motivasi	kooperatif learning	24	35.33	1.404	.287
	bukan kooperatif learning	26	34.23	2.026	.397

Dilihat dari nilai t.tes pada hasil belajar dan motivasi siswa dengan df yang sama, diketahui bahwa nilai t.tes pada hasil belajar lebih besar daripada nilai t.tes pada motivasi ( $5,164 > 2,219$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kooperatif learning lebih berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dalam belajar matematika daripada motivasi siswa. Selain nilai t, besar signifikansi dari keduanya juga berbeda. Sig-2 tailed pada hasil belajar siswa menunjukkan angka 0.000 atau 0% sedangkan pada motivasi belajar menunjukkan angka 0.031 atau 3,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penolakan hipotesis pada variabel hasil belajar belajar matematika lebih kecil daripada motivasi siswa ( $0% < 3,1%$ ). Kedua hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan kooperatif learning berpengaruh lebih terhadap hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Learning terhadap Hasil Belajar Matematika**

Setelah dilakukan penelitian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil pos tes kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dan kelas yang diajar menggunakan metode kooperatif learning. Hasil perbandingannya dapat dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 5,164 dengan sig. 2-tailed atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0% ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan jika pembelajaran menggunakan kooperatif learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika.

### KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian ini bisa disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan kooperatif learning dengan yang diajar tanpa menggunakan kooperatif learning. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 5,164 dengan taraf signifikansi 0.000 atau 0%.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan kooperatif learning dengan yang diajar tanpa menggunakan kooperatif learning. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 2,219 dengan taraf signifikansi 0.031 atau 3,1%. Hal ini berarti kooperatif learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Dilihat dari nilai t.tes pada hasil belajar dan motivasi siswa dengan df yang sama, diketahui bahwa nilai t.tes pada hasil belajar lebih besar daripada nilai t.tes pada motivasi ( $5,164 > 2,219$ ).

### DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chtarina Tri, dkk.2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irmawati, Umi Zuraida. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP N I Kras Kediri*. Kediri : Universitas Kediri Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: suatu panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno.2008. *Pembelajaran Kooperatif Jenis NHT*. Available at. <http://pdf.searchengine.com/> (accesed 9/08/09).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Dimiyati, Mujiyono.2006.*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hasibuan J.J, Moedjiono.2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Djamarah,Syaiful Bahri, Aswan Zain. op.cit.